



Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2018-2022

Oktaria Syafira^{1*}, Asyari²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

*Korespondensi penulis: oktariasyafira@gmail.com

Abstract. *This research was carried out against the background because currently food and beverage companies are growing rapidly and many investors are starting to invest their capital in companies in this sector. Before investing capital, what you need to look at in companies in this sector is their company value, however there are several companies whose company value decreases every year. The purpose of this research is to find out how much investment decisions, funding decisions and activity ratios influence company value in food and beverage companies included in ISSI. In this study, researchers used a 5 year period/time period from 2018-2022. Researchers used a quantitative approach in this research. The sampling technique used in this research is the purposive sampling method/using certain criteria. Then the population used in this research was 61 companies, and after conducting sample criteria, 12 food and beverage companies were included in the ISSI for the 2018-2022 period. Furthermore, the data analysis used/used by researchers in this research is panel data analysis which combines cross sections (observing many companies at one time) and time series (time series). This test shows the results that variables X1 (investment decisions) and X3 (activity ratio) have a significant positive influence on company value, while variable X2 (funding decisions) has an insignificant negative influence on company value. And the results of the simultaneous test of variables X1 (investment decisions), X2 (funding decisions) and X3 (activity ratio) influence Y (company value).*

Keywords: *Company Value, Activity Ratios, Funding Decisions and Investment Decisions.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi karena pada masa sekarang ini perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang pesat dan mulai banyaknya investor menanamkan modalnya kepada perusahaan sektor tersebut. Adapun sebelum menanamkan modal, yang perlu dilihat di perusahaan sektor tersebut yaitu nilai perusahaannya, namun ada beberapa perusahaan yang nilai perusahaannya mengalami penurunan setiap tahunnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar keputusan investasi, keputusan pendanaan dan rasio aktivitas mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang termasuk ke dalam ISSI. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan periode/waktu 5 tahun dengan kurun waktu dari 2018-2022. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling/menggunakan kriteria tertentu. Kemudian jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 61 perusahaan, dan setelah dilakukan pengkriterian sampel yang didapat sebanyak 12 perusahaan makanan dan minuman yang termasuk ke dalam ISSI periode 2018-2022. Selanjutnya analisis data yang digunakan/dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis data panel yang mana menggabungkan antara cross section (mengamati banyak perusahaan dalam satu waktu) dan time series (deret waktu). Pengujian ini menyatakan hasil bahwasanya variabel X1 (keputusan investasi) dan X3 (rasio aktivitas) memiliki pengaruh positif signifikan atas nilai perusahaan, sedangkan variabel X2 (keputusan pendanaan) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan atas nilai perusahaan. Dan hasil dari uji simultan variabel X1 (keputusan investasi), X2 (keputusan pendanaan) dan X3 (rasio aktivitas) mempengaruhi Y (nilai perusahaan).

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi.

1. LATAR BELAKANG

Pada masa sekarang ini masyarakat Indonesia lebih cenderung mengonsumsi produk siap saji yang menjadikan banyak bermunculannya perusahaan baru di sektor makanan dan minuman sekarang ini. Hal tersebut menjadi pemicu ketatnya persaingan antar perusahaan dalam sektor tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penilaian terhadap pencapaian dan kinerja perusahaan yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Contoh penilaian dari sebuah perusahaan itu sendiri adalah nilai perusahaannya. Nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang juga dapat mempengaruhi opini investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwasanya tinggi juga kemakmuran pemegang saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan opini/pendapat investor atas suatu perusahaan. Adanya nilai perusahaan investor dapat menilai tentang tingkat kesuksesan suatu perusahaan berkaitan dengan harga sahamnya. Investor menilai suatu perusahaan dengan harga saham didalam pasar saham atau saham yang ditawarkan, yang mana jika harga saham yang ditawarkan tinggi maka dapat dipastikan tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Oleh sebab itu dapat dikatakan harga saham menjadi salah satu tolak ukur nilai perusahaan.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan rasio aktivitas. (Neneng Hasanah, 2022).

Keputusan investasi merupakan suatu keputusan mengenai penanaman modal pada masa sekarang untuk memperoleh suatu keuntungan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai yang diperoleh dari keputusan investasi maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya, dalam artian keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Moeljadi, keputusan pendanaan melibatkan perolehan sumber dana (*raising of funds*) untuk pelaksanaan investasi yang dipilih dalam keputusan investasi. Pendanaan dapat diperoleh dari berbagai sumber (*source of funds*), bisa berupa dana dari luar perusahaan (*external financing*) atau dalam perusahaan (*internal financing*). (Rosalia dkk, 2014). Apabila keputusan pendanaan semakin tinggi maka hal tersebut akan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya rasio aktivitas, Kasmir menyatakan, rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya, termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Jika rasio aktivitas memiliki pengaruh positif atas nilai perusahaan, maka dapat dikatakan nilai aktivitas perusahaan juga tinggi yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Ketiga variabel independen tersebut sebelumnya sudah diteliti oleh beberapa peneliti dan hasilnya beragam, dari keberagaman tersebut muncul *research gap* dari variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian dari Suryani dkk. Menunjukkan bahwasannya keputusan investasi memiliki pengaruh atas nilai perusahaan. Penelitian dari Gatot dkk. Dan Adelia dkk. Memiliki kesamaan yaitu keputusan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif tidak signifikan atas nilai perusahaan. Adapun penelitian Neneng Hasanah menunjukkan bahwasannya keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh atas nilai perusahaan. Penelitian Aprilia dan Romad menunjukkan bahwa rasio aktivitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan atas nilai perusahaan. Penelitian Andyni menunjukkan bahwasannya rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan atas nilai perusahaan.

Hasil yang tidak konsisten dari para peneliti sebelumnya mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan menjadikan ketiga variabel tersebut menarik untuk dikaji ulang. Beda penelitian ini adalah menggunakan data terkini sehingga dapat mencerminkan keadaan perusahaan saat ini.

Penelitian ini diteliti bertujuan untuk menunjukkan apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan rasio aktivitas benar-benar mempunyai pengaruh tinggi untuk nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan rasio aktivitas mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan termasuk ke dalam ISSI tahun 2018-2022.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Signaling theory/teori sinyal adalah suatu teori yang menyampaikan mengenai seperti apakah keadaan perusahaan yang sebenarnya, yang mana akan menyampaikan sinyal berupa informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. Laporan tersebut bisa menjadi acuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Para investor pastinya memerlukan informasi yang akurat dan terkini mengenai keuangan perusahaan. Informasi ini merupakan sinyal positif atau negatif bagi investor. Jika sinyal yang diperoleh adalah sinyal positif maka investor akan tertarik pada perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini akan memberikan efek pada kinerja keuangan dan meningkatnya keuntungan perusahaan.(Lie, n.d.)

Teori Agensi

Agency theory/teori agensi adalah pendesainan kontrak yang tepat guna menyesuaikan kepentingan *principal* (kepentingan utama) dan agen apabila konflik muncul. Jika hubungan antara *principal* dan agen baik maka kegiatan usaha perusahaan juga akan berjalan lancar. Hal tersebut mengisyaratkan bahwasanya tidak terdapat perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan agen, sehingga agen akan bertindak sebagaimana sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu meningkatkan keuntungan perusahaan dan juga akan meningkatkan kinerja keuangan.(Lie, n.d.)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dianggap sebagai pencapaian/kesuksesan suatu perusahaan dan menjadi cerminan dari kepercayaan dan opini masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Hal tersebut didapatkan setelah perusahaan melalui proses yang panjang sejak didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan juga dijadikan tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan pemegang saham, yang mana nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham yang ditawarkan.(Aprilia and Rohmad, 2023).

Keputusan Investasi

Menurut Setiawan, keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan sebagai investor untuk menanamkan modalnya pada suatu sektor yang produktif dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.(Tunggul Priyatama et al., 2022).

Keputusan Pendanaan

Harmono menyatakan, keputusan pendanaan bertujuan untuk menganalisis keadaan sumber pembiayaan perusahaan, baik melalui hutang maupun modal yang akan dialokasikan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan, baik dalam bentuk investasi modal kerja maupun aset tetap.

Rasio Aktivitas

Kasmir menyatakan, rasio aktivitas merupakan rasio yang dipakai guna mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya. Rasio aktivitas berguna sebagai ukuran kesanggupan perusahaan dalam menjalankan operasional sehari-hari. Hasil pengukuran tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut lebih efisien dan

efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau malah sebaliknya. (Berliana & Djawoto, 2021)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana metode ini menekankan penggunaan data numerik mulai dari pengumpulan hingga analisisnya. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut pada periode 2018-2022, dan diambil dari situs resmi BEI. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari September 2023 hingga selesai, dengan populasi penelitian mencakup 61 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam ISSI. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang ketat, seperti penerbitan saham selama periode pengamatan dan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price Book Value (PBV), yakni rasio antara harga saham per lembar saham dan nilai buku per lembar saham. Adapun variabel independen terdiri dari keputusan investasi yang diukur melalui Price Earning Ratio (PER), keputusan pendanaan melalui Debt to Equity Ratio (DER), dan rasio aktivitas melalui Total Asset Turnover (TATO). Teknik pengumpulan data melibatkan metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses laporan keuangan dan laporan tahunan dari situs resmi BEI serta arsip yang relevan untuk mendukung pembahasan teoritis. Tinjauan pustaka dilakukan melalui pengumpulan jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan statistik deskriptif dan uji regresi data panel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data, seperti mean, median, dan standar deviasi. Regresi data panel diterapkan untuk menggabungkan data cross section dan time series, dan dianalisis menggunakan software EViews 12. Beberapa pengujian dilakukan dalam analisis ini, termasuk uji asumsi klasik seperti normalitas dan heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang meliputi uji parsial (t-test), uji simultan (F-test), dan uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBV	PER	DER	TATO
Mean	2.075188	16.71667	0.628047	0.859333
Median	1.556498	14.00000	0.456000	0.795000
Maximum	6.857418	43.00000	2.208300	1.650000
Minimum	0.630704	0.000000	0.116703	0.330000
Std. Dev.	1.366316	11.15696	0.476172	0.340358
Skewness	1.435357	0.604395	1.165535	0.730914
Kurtosis	4.769169	2.543775	4.438403	2.764039
Jarque-Bera Probability	28.42740 0.000001	4.173284 0.124103	18.75722 0.000085	5.481551 0.064520
Sum	124.5113	1003.000	37.68283	51.56000
Sum Sq. Dev.	110.1423	7344.183	13.37764	6.834773
Observations	60	60	60	60

Sumber: Hasil pengolahan dengan *Eviews 12*

2) Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai perusahaan memiliki nilai max sebesar 6,857418 dan nilai min sebesar 0,630704. Hasil tersebut menyatakan bahwa nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini berkisar antara 0,630704 sampai 6,857418 dengan nilai mean 2,075188 pada standar deviasi 1,366316. Nilai perusahaan tertinggi ada pada perusahaan MYOR 2018, sedangkan nilai perusahaan terendah ada pada perusahaan INDF 2022.

3) Keputusan Investasi (PER)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat keputusan investasi memiliki nilai max sebesar 43,00000 dan nilai min sebesar 0,000000. Hasil tersebut menyatakan bahwa keputusan investasi sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini berkisar antara 43,00000 sampai 0,000000 dengan nilai mean 16,71667 pada standar deviasi 11,15696. Keputusan investasi tertinggi ada pada perusahaan ROTI 2018, sedangkan keputusan investasi terendah ada pada perusahaan AALI dari 2018-2022.

4) Keputusan Pendanaan (DER)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat keputusan pendanaan memiliki nilai max sebesar 2,208300 dan nilai min sebesar 0,116703. Hasil tersebut menyatakan bahwa keputusan pendanaan sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini berkisar antara 0,116703 sampai 2,208300 dengan nilai mean 0,628047 pada standar deviasi

0,476172. Keputusan pendanaan tertinggi ada pada perusahaan DSNG 2018, sedangkan keputusan pendanaan terendah ada pada perusahaan CAMP 2021.

5) Rasio Aktivitas (TATO)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat rasio aktivitas memiliki nilai max sebesar 1,650000 dan nilai min sebesar 0,330000. Hasil tersebut menyatakan bahwa rasio aktivitas sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini berkisar antara 0,330000 sampai 1,650000 dengan nilai mean 0,859333 pada standar deviasi 0,340358. Rasio aktivitas tertinggi ada pada perusahaan JPFA 2021, sedangkan rasio aktivitas terendah ada pada perusahaan LSIP 2020.

Hasil Uji Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.296222	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.131601	11	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan dengan *Eviews 12*

Bersumber pada tabel. 2 dapat dilihat nilai *Statistic Cross-section Chi-square* sebesar 71,131601 dan nilai *Probability* 0,0000 artinya kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) sehingga secara statistik H_1 diterima dan menolak H_0 . Maka pada uji *Chow* ini, model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji Hausmen

Tabel 3. Hasil Uji Hausmen

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.319726	3	0.1498

Sumber: Hasil pengolahan dengan *Eviews 12*

Nilai sebaran statistik *Chi Square* bersumber pada tabel. 3 yaitu sebesar 5,319726 dan nilai *Probability* 0,1498, artinya nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,1498 > 0,05$) sehingga secara statistik H_0 diterima dan menolak H_1 . Maka pada uji *Hausman* ini, model yang dipilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

3) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	31.69321 (0.0000)	2.135810 (0.1439)	33.82902 (0.0000)
Honda	5.629673 (0.0000)	-1.461441 (0.9281)	2.947385 (0.0016)
King-Wu	5.629673 (0.0000)	-1.461441 (0.9281)	1.655647 (0.0489)
Standardized Honda	7.011474 (0.0000)	-1.286251 (0.9008)	0.549883 (0.2912)
Standardized King-Wu	7.011474 (0.0000)	-1.286251 (0.9008)	-0.713390 (0.7622)
Gourieroux, et al.	--	--	31.69321 (0.0000)

Sumber: Hasil pengolahan dengan *Eviews 12*

Bersumber pada tabel 4 dapat dilihat nilai *Probability Breusch-Pangan* sebesar 0,0000, artinya kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) sehingga secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dalam uji *Lagrange Multiplier* ini model yang dipilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5. Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.615120	0.581793	-1.057284	0.2949
PER	0.032339	0.010993	2.941833	0.0047
DER	-0.065376	0.306672	-0.213180	0.8320
TATO	2.549380	0.509496	5.003725	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.809787	0.6577
Idiosyncratic random			0.584134	0.3423
Weighted Statistics				
R-squared	0.388032	Mean dependent var		0.637113
Adjusted R-squared	0.355248	S.D. dependent var		0.742386
S.E. of regression	0.596110	Sum squared resid		19.89943
F-statistic	11.83601	Durbin-Watson stat		1.202670
Prob(F-statistic)	0.000004			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.472361	Mean dependent var		2.075188
Sum squared resid	58.11538	Durbin-Watson stat		0.411809

Sumber: Hasil pengolahan dengan *Eviews 12*

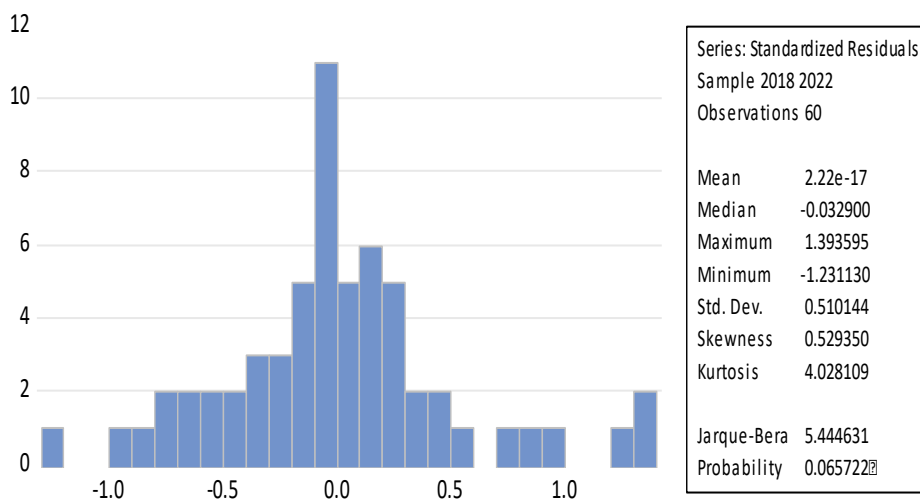
Menurut ketentuan dalam regresi data panel, jika model yang dipilih REM (*Random Effect Model*), uji asumsi klasik yang perlu dilakukan yaitu normalitas dan multikolenialitas sbb:

Uji Prasyarat	OLS (FEM & CEM)	GLS (REM)
Normalitas	Tidak Perlu	Perlu
Heteroskedastisitas	Perlu	Tidak Perlu
Multikolinearitas	Perlu, jika variabel bebas lebih dari 1	Perlu, jika variabel bebas lebih dari 1
Autokorelasi	Tidak Perlu	Tidak Perlu

Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Apabila nilai probabilitas signifikansinya $>0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Kemudian, apabila nilai probabilitas signifikansinya $<0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.



Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12*

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas

Bersumber pada grafik. 1 dapat dilihat nilai dari *Probability* sebesar 0,065722 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,065722 > 0,05$). Maka disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Multikolenialitas

Uji multikolenialitas dipakai guna mengetahui hubungan sebab akibat (korelasi) antar variabel bebas (*independen*). Jika nilainya di atas 0,80 berarti terjadi multikolenialitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolenialitas

	PER	DER	TATO
PER	1	-0.0403373...	0.16906778...
DER	-0.0403373...	1	0.17139240...
TATO	0.16906778...	0.17139240...	1

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai korelasi dari PER dan DER sebesar -0,0403373. Nilai korelasi dari PER dan TATO sebesar 0,16906778. Dan nilai korelasi dari DER dan TATO sebesar 0,17139240. Dapat dilihat bahwasannya seluruh data pada tabel di atas kurang dari 0,80 (< 0,80), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tidak terjadinya masalah multikolenialitas.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*, model yang dipilih yaitu *Random Effect Model (REM)*. Dari model terpilih uji signifikansi yaitu;

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.615120	0.581793	-1.057284	0.2949
PER	0.032339	0.010993	2.941833	0.0047
DER	-0.065376	0.306672	-0.213180	0.8320
TATO	2.549380	0.509496	5.003725	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.809787	0.6577
Idiosyncratic random		0.584134	0.3423

Weighted Statistics			
R-squared	0.388032	Mean dependent var	0.637113
Adjusted R-squared	0.355248	S.D. dependent var	0.742386
S.E. of regression	0.596110	Sum squared resid	19.89943
F-statistic	11.83601	Durbin-Watson stat	1.202670
Prob(F-statistic)	0.000004		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.472361	Mean dependent var	2.075188
Sum squared resid	58.11538	Durbin-Watson stat	0.411809

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12*

Dari sumber tabel 7 disusun persamaan regresi data panel berikut ini:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0,615120 + 0,032339\text{PER} - 0,065376\text{DER} + 2,549380\text{TATO}$$

Dari persamaan di atas, diuraikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dari persamaan di atas yaitu bernilai negatif sebesar $-0,615120$ artinya jika seluruh variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan rasio aktivitas bernilai nol, maka nilai perusahaan turun sebesar $0,615120$.
- b. Nilai koefisien regresi variabel keputusan investasi dalam penelitian ini yaitu bernilai positif sebesar $0,032339$. Artinya apabila keputusan investasi mengalami peningkatan/bertambah satu-satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar $0,032339$ dengan asumsi variabel lain tetap/konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel keputusan pendanaan bernilai negatif yaitu sebesar $-0,065376$. Hal tersebut menunjukkan apabila keputusan pendanaan meningkat/bertambah satu-satuan begitupun sebaliknya, yang berarti nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar $-0,065376$ dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel rasio aktivitas bernilai positif yaitu sebesar $2,549380$. Hal tersebut menunjukkan apabila rasio aktivitas meningkat/bertambah satu-satuan, artinya nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar $2,549380$ dengan asumsi variabel lain tetap/konstan.

Uji Statistik Simultan (Uji f)

Bersumber dari hasil pengujian pada tabel. 6 dapat dilihat nilai Prob (F-Statistik) sebesar $0,000004$, yang artinya nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($< 0,05$). Maka H_a diterima dan menolak H_0 . Jadi PER, DER dan TATO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

a. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Jika nilai t_{tabel} diperoleh dari $k = 4$ (jumlah variabel), $n = 60$ (jumlah data), $df = n - k = 56$ sebesar $2,00324$. Yang mana dilihat dari titik persentase distribusi t dengan tingkat signifikan 5% sehingga dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar $2,00324$.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya X tidak memiliki pengaruh terhadap Y.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya X memiliki pengaruh terhadap Y.

Berikut ini merupakan uji parsial dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen):

a) Variabel Keputusan Investasi (PER) (X1)

Bersumber dari keluaran tabel. 6 dapat dilihat nilai t_{hitung} pada variabel PER sebesar $2,941833$ yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,941833 > 2,00324$)

dengan nilai *probability* 0,0047 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,0047 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang termasuk ke dalam ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi PER sebesar 0,032339 artinya jika tingkat PER meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,032339 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap/konstan.

b) Variabel Keputusan Pendanaan (DER) (X2)

Bersumber dari keluaran tabel. 6 dapat dilihat nilai t_{hitung} pada variabel DER sebesar -0,213180 yang artinya lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,213180 > 2,00324$) dengan nilai *probability* 0,8320 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi ($0,8320 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang termasuk ke dalam ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari DER bernilai 0,065376 artinya jika tingkat DER meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,065376 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap/konstan.

c) Variabel Rasio Aktivitas (TATO) (X3)

Bersumber dari keluaran tabel. 6 dapat dilihat nilai t_{hitung} pada variabel TATO sebesar 5,003752 yang artinya lebih besar dari t_{tabel} ($5,003752 > 2,00324$) dengan nilai *probability* 0,0000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang termasuk ke dalam ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari TATO bernilai 2,549380 artinya jika tingkat TATO meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,549380 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap/konstan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Analisis koefisien determinasi dilakukan guna mengukur kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan perubahan variabel terikatnya (dependen). Dalam tabel. 7 dapat dilihat nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,355248 yang berarti kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 35,52% sedangkan sisanya sebesar 64,48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini. Artinya sebesar 35,52% variabel PER, DER, dan TATO dapat memprediksi nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 64,48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Bersumber dari tabel. 7 hasil keluaran *Eviews 12* dengan menggunakan model terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM), berikut hasil uji signifikansi dan analisis hipotesis hubungan setiap variabel independen (PER, DER dan TATO) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi ialah keputusan suatu perusahaan untuk menanamkan modalnya pada suatu objek investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Sartono, Keputusan investasi berkaitan dengan keputusan untuk membelanjakan dana perusahaan pada berbagai bentuk investasi. (Manajemen et al., 2022)

Variabel PER mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,941833 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,941833 > 2,00324$) dengan nilai *probability* 0,0047 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,0047 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang termasuk ke dalam ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari PER sebesar 0,032339 artinya jika tingkat PER meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,032339 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap/konstan.

Hipotesis pertama menyebutkan bahwasannya keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman diterima. Berdasarkan uji-*t* statistik PER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Lihan Rini Puspo, Bandi dan Anas Wibawa menyebutkan bahwasannya keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi tersebut ialah keputusan yang menggambarkan peluang investasi di masa yang akan datang. (Selung dkk.,2014).”

Pengaruh Keputusan Pendanaan (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fadhli, Keputusan pendanaan melibatkan modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara di perusahaan tersebut dan akan dikembalikan pada saat jatuh tempo. Keputusan pendanaan dipantau melalui Debt to Equity Ratio (DER). Rasio tersebut merupakan perbandingan utang suatu perusahaan terhadap ekuitasnya. Semakin tinggi nilai DER maka semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan. Sampai batas tertentu, utang ini berdampak positif bagi perusahaan karena membantu menyediakan modal investasi. Namun jika utang terlalu banyak maka risiko gagal bayar menjadi sangat tinggi sehingga menurunkan kepercayaan investor dan juga menurunkan nilai perusahaan. (Manajemen et al., 2022)

Variabel DER mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,213180 artinya lebih kecil dari t_{tabel} (-0,213180 > 2,00324) dengan nilai *probability* 0,8320 artinya lebih besar dari tingkat signifikansi (0,8320 < 0,05). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang termasuk ke dalam ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari DER sebesar 0,065376 yang berarti jika tingkat DER meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,065376 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap/konstan.

Hipotesis kedua menyebutkan bahwasannya keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman diterima. Berdasarkan uji-t statistik DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_2 .

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Rahmanto yang menyebutkan bahwasannya variabel keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Hasil penelitian yang sama juga muncul dari penelitian Feny, Ariyanto, Ganar, dan Cecilia. (Priyatama et al., 2022)

Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Astuti, Rasio Aktivitas ini menyatakan seberapa cepat aset lancar dapat diubah ke dalam bentuk kas. Mengenai ukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio aktivitas, maka rasio aktivitas diukur dengan total aktiva/aset atau total asset turnover. (, n.d).

Variabel TATO mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 5,003752 artinya lebih besar dari t_{tabel} (5,003752 > 2,00324) dengan nilai *probability* 0,0000 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi (0,0000 < 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang

termasuk ke dalam ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari TATO sebesar 2,549380 yang berarti jika tingkat TATO meningkat 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,549380 dengan asumsi variabel lain tetap/konstan

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwasannya rasio aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman diterima. Berdasarkan uji-t statistik TATO berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_3 .

Pada penelitian sebelumnya Lase et al., menjelaskan bahwa pengelolaan aset yang efektif juga berdampak pada nilai perusahaan. (Dewi kumala & Fuad armansyah, 2023)

Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Rasio Aktivitas secara bersama-sama (Simultan) terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber dari hasil pengujian pada tabel. 2.7 dapat dilihat nilai F-Statistik sebesar 11,83601 dengan nilai *probability* 0,000004. Hal ini menjelaskan bahwasannya nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan uji-t statistik PER, DER dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_4 .

Oleh karena itu, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Rasio Aktivitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang termasuk ke dalam ISSI.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diteliti memberikan pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Variabel X1, yaitu keputusan investasi, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Sebaliknya, variabel X2, yaitu keputusan pendanaan, memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan, khususnya penggunaan utang, tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini. Variabel X3, yaitu rasio aktivitas, juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, semakin

besar pula peningkatan nilai perusahaan. Lebih lanjut, ketika ketiga variabel ini diuji secara simultan, hasilnya menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan rasio aktivitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan tergabung dalam ISSI.

DAFTAR REFERENSI

- Berliana, A. R., & Djawoto. (2021). Pengaruh likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E*, 10, 1–18.
- Dewi Kumala, A., & Fuad Armansyah, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur. *JMBI Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i1.45284>
- Hasanah, N. (2022). Pengaruh keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.271>
- Lie, T. (n.d.). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. November 2021, 1–16.
- Likuiditas, P., & Dan, A. (n.d.). Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Astra Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek.
- Manajemen, P. M., Ekonomi, F., & Tanjungpura, U. (2022). Purposive sampling. *Jurnal Ilmiah*, 2015, 465–479.
- Priyatama, T., Wijaya, M., Arinastuti, & Cahyo, H. (2022). Bagaimana keputusan perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan? (Studi pada perusahaan LQ45). *Parameter*, 7(1), 277–287. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.242>
- Selung, R., Wasliah, I., & Pratiwi, E. A. (2014). Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan sektor consumer goods dan basic industry and chemicals yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah*, 2010, 1–23.